BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Salah satu yang berpengaruh terhadap kemajuan bangsa adalah sumber daya manusia pada kualitas pendidikanya. Oleh karena itu, peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis.

Pendidikan berasal dari istilah *paedagogie*. Secara etimologi *paedagogie* berasal dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "*pais*" artinya anak, dan "*again*" diterjemahkan membimbing, jadi *paedagogie* yaitu bimbingan yang diberikan kepada anak. John Dewey berpendapat pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia. S.A Brantanata dkk mengartikan pendidikan adalah usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun dengan cara yang tidak langsung untuk membantu anak dalam perkembanganya mencapai kedewasaanya. Dan Rousseau menyebut pendidikan adalah memberi kita perbekalan yang tidak ada pada masa anak-anak, akan tetapi kita membutuhkanya pada waktu dewasa.[1]

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang dengan tujuan membantu anak dalam perkembanganya mencapai kedewasaan. Hampir semua

[1] H. Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Hal 68.

Negara menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama dalam pembangunan bangsa dan Negara. Begitu pula Indonesia yang menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal tersebut dapat dilihat dari isi Pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.[2] Berkembangnya pendidikan bisa dilihat dari kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang tinggi menandakan adanya sumber daya manusia yang bisa diandalkan di dalamnya.

Kualitas pendidikan di Indonesia jika dilihat dari peserta didik masih tergolong rendah. Ini bisa dlihat dari perbandingan prestasi akademik berdasarkan standar internasional, yang selalu berada di deretan bawah.[3] Oleh karena itu pendidikan harus dikembangkan dengan baik. Semua yang menjadi bagian dalam pendidikan baik kepala sekolah, guru, ataupun peserta didik haruslah bekerja sama dengan baik dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar di sekolah. supaya peserta didik memperoleh nilai akademik yang optimal sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Sebuah ayat al-quran yang berkaitan dengan ilmu pendidikan yaitu tertera pada surat Al-Mujadalah 58 ayat 11 yang dapat dijelaskan seperti di bawah ini:

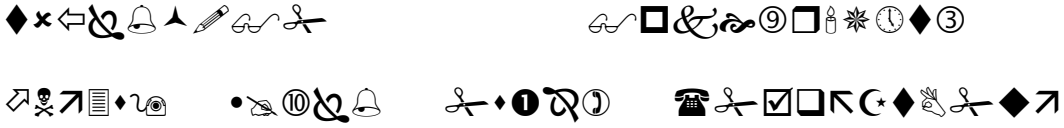

[2] Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satauan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hal. 5

[3] Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hal. 73

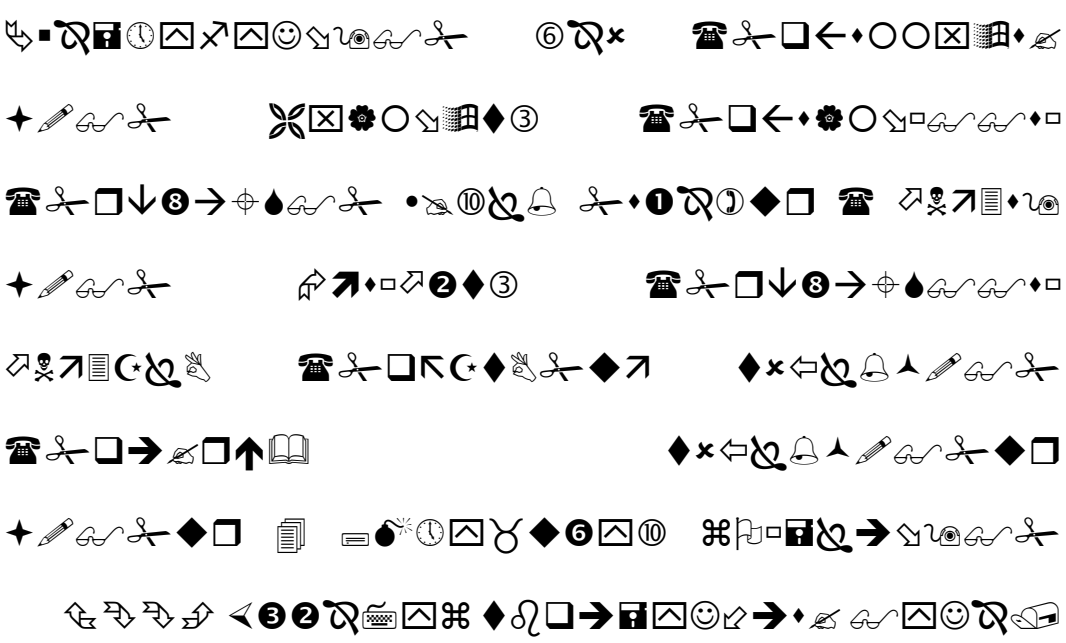

11. Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa bagi siapa yang berlapang dalam majelis atau tempat untuk menempuh pendidikan maka Alah SWT akan meninggikan derajat orang tersebut. Di samping yang berkenaan dengan ayat tersebut ada pembelajaran yang harus dikembangkan di sekolah yaitu pembelajaran matematika.

Salah satu komponen utama dalam pendidikan adalah guru. Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem pendidikan. Ia merupakan

ujung tombak.[4] Guru berfungsi mengkomunikasikan informasi kepada peserta didik. Fungsi itu dilaksanakan dengan cara menggunakan dirinya sendiri sebagai suatu media komunikasi.[5] Proses belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh bagaimana mereka memandang gurunya. Seorang guru perlu membangun citra yang positif tentang dirinya jika ingin peserta didiknya memberi respon dan bisa diajak bekerjasama dalam proses pembelajaran. Selain itu seorang guru harus terus meningkatkan kemampuan dan profesionalitas agar bisa melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif yang bisa mengantarkan peserta didik mencapai hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang telah belajar, ia dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sebelumnya.[6] Sedangkan Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiai, dan keterampilan.[7] Jadi hasil belajar yang dimaksudkan disini adalah perubahan yang terjadi pada seseorang akibat adanya proses belajar mengajar. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru mata pelajaran apapun dituntut mampu untuk mencipkatan suasana kelas yang tidak membosankan bagi peserta didik. Khususnya guru mata pelajaran matematika, yang pada dasarnya informasi matematika yang diberikan tidaklah mudah diterima begitu saja oleh peserta didik.

---

[4] Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa,* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2002). hal. 36

[5] Oemar Hamalik, *Prencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 207

[6] Sumiati Asra, *Metode Pembelajaran,* (Bandung: Wacana Prima, 2007), hal. 38

[7] Muhamad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran,* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 22

Semua jenjang pendidikan, pelajaran yang mempunyai paling banyak jam pelajaran adalah pelajaran matematika, baik itu tingkat SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan sebagainya. Tetapi dalam kenyataannya peserta didik menganggap pelajaran yang paling sulit, paling membosankan dan menakutkan adalah pelajaran matematika.[8] Keadaan tersebut mengakibatkan terjadinya kesulitan belajar pada peserta didik yang juga berpengaruh pada hasil belajar.

Matematika tidak sebatas aritmatika dimana kita hanya menghitung tambah, kurang, kali, dan bagi. Matematika lebih dari itu. Melalui matematika, logika berpikir kita dilatih untuk memecahkan berbagai masalah yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari.[9] Dengan belajar matematika peserta didik dilatih untuk menemukan penyelesain masalah yang lebih cepat.

Penilitian yang dilakukan oleh Fatkul Anif dengan judul Pembelajaran Bangun Ruang Sisi Datar Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIID MTsN Langkapan menyebutkan bahwa salah satu bidang ilmu yang merupakan bagian dari matematika adalah aljabar. Sesuatu yang sangat indah dan mendasar dalam aljabar adalah struktur dan simbolnya. Tetapi banyak peserta didik tidak sepenuhnya memahami konsep abstrak dalam aljabar karena mereka tidak bisa melihatnya secara real dan secara fisik.[10] Persamaan kuadrat merupakan salah satu bagian dari aljabar yang dipelajari di SMP/MTs. Banyak peserta didik yang masih kesulitan dalam

---

[8] Ariesandi Setyono, *Mathemagics*, (Jakarta: Gramedia, 2006), hal. 1

[9] Surya Wijaya, *Eksplorasi Matematika Yang Mengasyikan*, (Banten: Kandel, 2007), hal. 5

[10] Fatkul Anif, *Pembelajaran Bangun Ruang dan Sisi Datar Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIIID MTsN Langkapan Srengat-Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan,2014), hal. 29

memahami persamaan kuadrat, hal ini karena persamaan kuadrat selama ini diajarkan hanya dengan ceramah, sehingga siswa kesulitan dalam menangkap simbol-simbol dan menyimpan ke dalam memorinya.

Penulis melihat fenomena yang sering terjadi di dalam kelas matematika. Pada saat pembahasan persamaan kuadrat seorang guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode konvensioanl, kebanyakan dari peserta didik kurang memahami materi tersebut. hal ini disebabkan oleh kemampuan dasar yang dimiliki tiap peserta didik berbeda. Peserta didik yang berkemampuan tinggi dapat menerima materi dengan baik, sedangkan peserta didik yang berkemampuan rendah tidak dapat menerima materi dengan baik. Akibatnya terjadi kesenjangan pemahaman materi yang dicapai oleh peserta didik. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang merata, dibuktikan dengan perbedaan nilai antar peserta didik yang sangat signifikan. Maka salah satu sebabnya adalah masalah metode mengajar yang digunakan oleh guru.[11]

Metode sangat diperlukan oleh guru untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik. Metode mengajar mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Metode mengajar yang monoton, kadang juga bisa menjadi salah satu penyebab kesulitan belajar pada peserta didik. Mereka merasa tidak cocok dengan metode yang digunakan gurunya sehingga tidak tertarik untuk menyimak materi yang diajarkan.[12] Oleh karena itu, bagi para guru alangkah baiknya menggunakan metode mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

---

[11] Oemar Hamalik, *Prencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* ...hal. 16

[12] Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal. 35

Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan meningkatkan keikutsertaan peserta didik secara aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Upaya melibatkan peserta didik telah menjadi fenomena yang cukup berkembang dalam dunia pendidikan akhir-akhir ini.[13] Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar matematika khususnya pada bab persamaan kuadrat yaitu dengan metode pembelajaran kooperatif.

Slavin mengemukakan, *"in cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*". Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana dalam sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.[14] Falsafah yang mendasari model pembelajaran gotong royong dalam pendidikan adalah falsafah *homo homini socius.* Falsafah ini menekankan bahwa manusia adalah makhuk sosial. Kerja sama merupakan kebutuhan yang sangat penting artinya bagi kelangsungan hidup.[15]

Menurut Depdiknas tujuan pertama pembelajaran kooperatif yaitu meningkatkan hasil akademik. Tujuan yang kedua yaitu memberi peluang agar peserta didik dapat menerima teman-temanya yang mempunyai berbagai

---

[13] Jamaludin, *Pembelajaran Yang Efektif: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Siswa…*hal. 43

[14] H. Tukiran Taniredja, dkk, *Model-Model Pembelajaran Inovatif,* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 3

[15] Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas,* (Jakarta: Grasindo, 2005), hal. 28

perbedaan latar belajar. Dan tujuan yang ketiga adalah untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan sosial yang dimaksud antara lain, berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.[16] Di dalam metode pembelajaran kooperatif terdapat berbagai macam tipe, salah satunya adalah tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Team Assisted Individualiazation (TAI) merupakan sebuah program paedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran kelompok dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Tujuan *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain itu juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.[17]

Dalam pelaksanaanya, pertama-tama guru membentuk kelompok heterogenis (kemacamragaman). Pengelompokan heterogenis merupakan ciri-ciri yang menonjol dalam metode pembelajaran kooperatif. Kelompok pembelajaran kooperatif biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainya dari kelompok kemampuan akademis kurang.[18] Dengan begitu peserta didik diberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. Kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang

[16] Ibid, hal. 60
[17] Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 200
[18] Ibid, hal. 41

berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang.

Langkah selanjutnya adalah guru memberikan kuis kepada masing-masing individu. Sebelum memberikan kuis, terlebih dahulu guru memberikan materi untuk dipelajari sebelumnya. Dalam pembahasan ini materi yang dimaksudkan adalah persamaan kuadrat. Sebenarnya dalam penyampaian materi bab persamaan kuadrat bisa memanfaatkan blok aljabar sebagai alat bantu pengajaran.

Blok aljabar adalah benda *real* yang dapat dipindah-pindahkan. Pada dasarnya anak belajar melalui sesuatu yang kongkrit (*real*). Untuk memahami sesuatu yang abstrak anak memerlukan benda-benda kongkrit sebagai perantara atau visualisasinya.[19]

Penilaian kelompok dalam pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) diperoleh dari penjumlahan nilai masing-masing anggota kelompok.[20] Dengan sistem penilaian yang didasarkan pada nilai individu dan dengan pemanfaatan blok aljabar maka diharapkan peserta didik aktif, tidak bosan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan mampu meningkatkan motivasi belajar matematika pada bab persamaan kuadrat yang akan mengantarkan pada keberhasilan belajar.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Pemanfaatan Blok**

---

[19] Ruseffendi, *Pengajaran Matematika Modern dan Masa Kini,* (Bandung: Tarsito, 1990), hal. 1

[20] Robert E. Slavin, *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik,* (Bandung: Nusa Media, 2010), hal. 189

Aljabar Pada Materi Persamaan Kuadrat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol-Tulungagung Tahun Ajaran 2015/2016".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka peneliti menarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pemanfaatan blok aljabar pada materi persamaan kuadrat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol-Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?
2. Seberapa besarkah pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pemanfaatan blok aljabar pada materi persamaan kuadrat terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 2 Sumbergempol-Tulungagung tahun ajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ada tidaknya pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pemanfaatan Blok Aljabar pada materi persamaan kuadrat terhadap hasil belajar matematika di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

2. Mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pemanfaatan Blok Aljabar pada materi persamaan kuadrat terhadap hasil belajar matematika di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

D. Hipotesis Penelitian

Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian, yaitu: hipotesis alternatif (Ha), yakni hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, dan hipotesis nol (H_0), yakni hipotesis yang menyatakan ketidak adanya hubungan antar variabel.[21]

Berdasarkan judul penelitian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

   Ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pemanfaatan Blok Aljabar pada materi persamaan kuadrat terhadap hasil belajar matematika di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

2. Hipotesis Nol (H_0)

   Tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan pemanfaatan Blok Aljabar pada materi persamaan kuadrat terhadap hasil belajar matematika di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung.

---

[21] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 64

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Secara Teoritis

   Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan hasil belajar peserta didik materi persamaan kuadrat melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan pemanfaatan Blok Aljabar.

2. Secara Praktis

   a. Bagi Siswa

      Dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan karena menggunakan alat peraga sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

   b. Bagi Guru

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi para guru, khususnya guru SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung dan sebagai tolak ukur hasil belajar pembelajaran matematika yang lebih bermakna sehingga berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

   c. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan kepala sekolah untuk menghimbau tenaga pendidiknya agar terus berinovasi menggunakan media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didiknya.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan dapat bermanfaat sebagai alternatif pembelajaran sehingga matematika menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan pemanfaatan Blok Aljabar dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika.

e. Bagi Peneliti

Sebagai upaya meningkatkan profesionalitas dalam memperbaiki kualitas pembelajaran matematika khususnya ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas secara berkelanjutan.

f. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan nyata tentang kontribusi pembelajaran matematika dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan pemanfaatan Blok Aljabar dalam rangka meningkatkan hasil belajar matematika materi persamaan kuadrat.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan agar pembaca tidak mengalami salah tafsir ketika mencermati judul skripsi "Pengaruh Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Pemanfaatan Blok Aljabar Pada Materi Persamaan Kuadrat Terhadap Hasil Belajar Matematika di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung".

1. Penegasan konseptual

   a. Pengaruh

      Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau tumbuh dari suatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.[22] Dalam konteks ini dikatakan ada pengaruh jika terjadi perubahan serta peningkatan hasil belajar pada peserta didik.

   b. Metode pembelajaran

      Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[23]

   c. Pembelajaran Kooperatif

      Pembelajaran kooperatif adalah suatu proses yang teratur melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.[24] Roger dan David Johnson mengatakan pembelajaran kooperatif memiliki lima unsur penting yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikai antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.[25]

   d. *Team Assisted Individualization* (TAI)

      Team Assisted Individualization (TAI) adalah salah satu bagian dari pembelajaran kooperatif yang digabungkan dengan pembelajaran

---

[22] Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal. 664

[23] A.Tabrani Rusyan dan M.Sutisna WD, *Kesejahteraan dan Motivasi Dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Guru,* (Jakarta: Intimedia Ciptanusantara, 2008), hal. 69

[24] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 89

[25] Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas…*hal. 31

individual. Skor kelompok diperoleh dari penjumlahan skor yang diperoleh masing-masing anggota kelompok setelah pelaksanaan kuis.

e. Blok Aljabar

Blok aljabar adalah salah satu alat peraga yang dapat diotak-atik (bahan manipulasi). Blok aljabar dipergunakan dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.[26]

f. Materi Pokok Persamaan Kuadrat

Persamaan kuadrat merupakan salah satu materi pada pelajaran matematika yang diajarkan di kelas VIII.

g. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan penentuan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar.[27]

2. Penegasan operasional

a. Pembelajaran kooperatif TAI yang dilaksanakan di SMPN 2 Sumbergempol ini pada tahap awal pembelajaran, guru menjelaskan materi melalui *powerpoint*, selanjutnya siswa diberikan arahan untuk memanipulasi objek riil terkait dengan materi persamaan kuadrat. Dan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bekerjasama sehingga hasil belajar matematika dapat meningkat.

b. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil jawaban kerja kelompok yang

[26] A.Tabrani Rusyan dan M.Sutisna WD, *Kesejahteraan dan Motivasi Dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Guru…* hal. 70

[27] Dimiyati dan Mujiono,*Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 200

telah ditentukan oleh guru.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan penelitian, berikut ini dikemukakan sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari: (a) Latar Belakang, (b) Rumusan Masalah, (c) Tujuan Penelitian, (d) Hipotesis Tindakan (e) Kegunaan Penelitian, (f) Penegasan Istilah, dan (g) Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, terdiri dari: (a) Diskripsi Teori, (b) Penelitian Terdahulu, dan (c) Kerangka Konseptual.

BAB III Metode Penelitian, terdiri dari: (a) Rancangan Penelitian, (b) Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian, (c) Lokasi, Data, Sumber Data, Variabel penelitian dan Skala Pengukuran Data, (d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, (e) Analisis Data, dan (f) Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, terdiri dari: (a) Penyajian Data Hasil Penelitian, dan (b) Analisis Data Penelitian.

BAB V Pembahasan, terdiri dari (a) Terdapat Pengaruh Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Pemanfaatan Blok Aljabar Terhadap Hasil Belajar Siswa, (b) Penerapan Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) Dengan Pemanfaatan Blok Aljabar Berpengaruh Rendah Terhadap Hasil Belajar Siswa.

BAB VI Penutup, terdiri dari: (a) Kesimpulan, (b) Implikasi, dan (c) Saran.

Bagian Akhir terdiri dari: (a) Daftar Rujukan, (b) Lampiran-lampiran, dan (c) Daftar Riwayat Hidup.